

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* PADA MATA PELAJARAN PAI

Jennifer Abelia, Iwan Hermawan, Nur Hasan

Email: 2110631110241@student.ac.id, Iwan.hermawan@fai.unsika.ac.id,
nurhasan@fai.unsika.ac.id

(Universitas Singaperbangsa Karawang)

Abstract:

Contemporary education requires a learning approach that is not limited to mastering theory. Instead, students must be taught to demonstrate creativity, problem solving, and practical skills. The Project Based Learning (PjBL) learning model places students at the center of the learning process and actively engages them in completing projects that are relevant to the real world. This model involves students in the process of exploration, research, and application of knowledge in real-world contexts. Direct interviews were conducted with SDN Karawang Kulon III regarding the implementation of the PjBL learning model in Islamic Religious Education learning, including Islamic Religious Education teachers, students, and the principal as a supervisor. The results of the interviews conducted by the researcher can describe how the implementation of the Project Based Learning learning model in Islamic Religious Education learning at SDN Karawang Kulon III. This model creates a learning atmosphere that focuses on students to be more proactive, motivated, and develop creative learning abilities, real projects in Islamic Religious Education classes prepare students to face difficulties and opportunities in the future.

Keywords: *Implementation, PjBL, PAI*

Pendahuluan

Perkembangan zaman mempengaruhi cara seseorang memandang pendidikan sebagai kebutuhan. Majunya suatu negara tentu tidak hanya ditinjau dari segi ekonomi, yang terpenting bagaimana kualitas hidup setiap individu dan integritas dalam masing-masing jiwa. Pendidikan kontemporer membutuhkan pendekatan pembelajaran yang tidak terbatas pada penguasaan teori. Sebaliknya, siswa harus diajarkan untuk menunjukkan kreativitas, pemecahan masalah, dan keterampilan praktis. Menurut Widodo dalam Linda (Kahar 2013) menyatakan, Inti dari pembelajaran bertujuan untuk menstimulasi agar siswa mau mengembangkan potensi dalam dirinya dari segi kognitif, afektif, serta psikomotoriknya. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) meletakkan siswa di pusat proses belajar dan melibatkan mereka secara aktif dalam menyelesaikan proyek yang relevan dengan dunia nyata. Model ini melibatkan siswa dalam proses eksplorasi, penelitian, dan penerapan pengetahuan dalam konteks dunia nyata. Sophonhiranrak (Desti Yaldi 2024) meyakini bahwa model pembelajaran ini sangat berperan penting dalam kemajuan di abad 21, pasalnya dalam model ini menawarkan fleksibilitas dalam pembelajaran sehingga bisa dilakukan secara *Mobile Learning*, dimanapun dan kapanpun. Menurut AlperAslan (Bekti Ariyani 2021) menyatakan bahwa pembelajaran dengan konsep PjBL memfokuskan pada permasalahan awal yang ditemukan, lalu siswa akan diberikan perintah untuk menganalisis dan mengumpulkan

informasi untuk memecahkan masalah dengan solusi sebagai buah hasil dari pemikiran dan pengumpulan informasi siswa

Fleksibilitas dalam model pembelajaran PjBL bisa ditetapkan keseluruhan mata pelajaran yang tidak memerlukan pengawasan khusus dari segi keselamatan, maka dari itu model ini bisa juga diterapkan pada mata pelajaran PAI di sekolah. Mengajak siswa secara bersamaan untuk mengeksplorasi lebih luas mengenai pembahasan materi serta sudut pandang dalam kacamata agama bisa menjadi suatu produk berkualitas hasil penerapan model belajar PjBL, karena siswa akan melaksanakan pembelajaran fokus dengan proyek yang diberikan guru serta bertukar pikiran dengan temannya, sehingga perbedaan pendapat akan disikapi secara netral dan menuju solusi yang baik. Guru yang menerapkan model pembelajaran ini perlu menekankan pacuan pada capaian pembelajaran serta relevansi terhadap materi yang disampaikan. Model belajar *teacher centered* sangat marak digunakan ketika menyampaikan materi dalam pembelajaran PAI. Hal ini menjadi salah satu rintangan bagi siswa ketika hendak aktif dan mengasah pemikiran kritisnya. Di SDN Karawang Kulon III pembelajaran PAI sudah menerapkan model pembelajaran PjBL dalam proses KBM, yang mana hal ini mewajibkan siswa aktif selama proses pembelajaran.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Untuk menggambarkan fenomena yang diteliti hasil dari penelitian disajikan secara deskriptif yang mana dijabarkan dalam bentuk paragraph. Sumber data penelitian ini diperoleh melalui kajian pustaka yang diperoleh dari buku dan jurnal yang sudah diterbitkan dan observasi lapangan secara langsung. Data yang diperoleh dari berbagai referensi digunakan sebagai dasar atau alat utama untuk melakukan diskusi. Penelitian ini menganalisis teori yang berkenaan tentang penggunaan PjBL dalam PAI.

Hasil dan Pembahasan

Dalam konteks pendidikan modern, penciptaan suasana kelas yang hidup menjadi salah satu indikator penting yang mendukung efektivitas proses pembelajaran. Guru sebagai fasilitator utama dalam proses belajar-mengajar memiliki peran strategis dalam membentuk lingkungan kelas yang kondusif, dinamis, dan partisipatif. Suasana kelas yang hidup ditandai oleh interaksi aktif antara guru dan peserta didik, keterlibatan emosional yang positif, serta munculnya motivasi intrinsik dalam diri siswa untuk belajar secara mandiri maupun kolaboratif. Guru perlu menciptakan komunikasi yang terbuka dan humanis dengan siswa. Pendekatan komunikatif yang mengedepankan empati, penghargaan terhadap perbedaan, serta pemberian umpan balik yang

konstruktif dapat meningkatkan rasa aman dan nyaman siswa dalam mengemukakan pendapat serta berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Upaya pendidik dalam menyelenggarakan pembelajaran merupakan bentuk proses yang dilakukan meraih tujuan pembelajaran. Dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan kekuatan spiritual religius, kesadaran diri, karakter, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan untuk hidup sebagai individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bermoral, sehat, berepengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Model pembelajaran berbasis proyek atau PjBL adalah suatu pendekatan pengajaran yang mengintegrasikan proyek ke dalam kegiatan belajar. Salah satu sasaran dari model PjBL ini adalah untuk memperkuat kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan proyek, untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru selama proses belajar, serta mendorong siswa agar terlibat dalam menyelesaikan tantangan rumit agar menghasilkan produk berkualitas (Arifianti 2020).

1. Antusiasme siswa dalam pembelajaran PAI

Secara keseluruhan antusiasme siswa dalam pembelajaran PAI tidak hanya ditentukan oleh faktor internal seperti minat dan motivasi, tetapi juga oleh faktor eksternal yang melibatkan interaksi antara guru, materi ajar, teknologi, serta dukungan lingkungan sekitar. Dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan relevan dengan kebutuhan serta perkembangan siswa, maka antusiasme dalam pembelajaran PAI dapat ditingkatkan, yang pada gilirannya akan mendukung pembentukan karakter dan akhlak yang lebih baik bagi generasi muda.

Antusiasme siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan faktor krusial yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Dalam konteks ini, antusiasme tidak hanya mencerminkan tingkat minat atau keinginan siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga mencakup aspek emosional, kognitif, dan sosial yang membentuk sikap dan perilaku mereka terhadap materi yang diajarkan.

Pada umumnya, antusiasme siswa dalam pembelajaran PAI terlihat dalam beberapa indikator, seperti partisipasi aktif dalam diskusi kelas, ketertarikan terhadap materi ajar, dan semangat untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Ketika siswa menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap ajaran agama, siswa tidak hanya mengikuti pembelajaran sebagai kewajiban, melainkan juga sebagai kesempatan untuk memperdalam

pemahaman spiritual dan etika hidup. Dengan kata lain, siswa melihat pembelajaran PAI sebagai sesuatu yang bermanfaat bagi pengembangan diri baik secara individu maupun sosial.

Salah satu faktor yang turut mempengaruhi antusiasme siswa dalam pembelajaran PAI adalah pendekatan pedagogis yang digunakan oleh pendidik. Guru yang mampu mengkombinasikan metode yang variatif, seperti ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, dan penggunaan media pembelajaran yang inovatif, akan lebih mudah menarik perhatian siswa dan menumbuhkan semangat mereka. Penggunaan teknologi, seperti aplikasi pembelajaran berbasis digital atau video pembelajaran yang relevan dengan konteks kehidupan siswa, dapat memperkaya pengalaman belajar mereka, sehingga pembelajaran PAI menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.

Selain itu, lingkungan sosial juga memainkan peran penting dalam membentuk antusiasme siswa. Kehadiran dukungan dari orang tua, teman sebaya, dan komunitas pendidikan lainnya dapat memperkuat motivasi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran PAI. Jika siswa merasa bahwa pembelajaran agama tidak hanya terbatas pada ruang kelas, melainkan juga tercermin dalam perilaku dan nilai-nilai yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, maka mereka akan lebih termotivasi untuk menjadikannya sebagai bagian integral dari identitas diri mereka.

2. *Project Base Learning* untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam pembelajaran PAI

Melalui partisipasi aktif siswa pembelajarn dalam kelas akan menghidupkan suasana yang memicu semngat siswa yang berada dalam lingkungan kelas yang sama. Pemberian *project* pada siswa tentang PAI akan menstimulasi ssiswa untuk mendapatkanpemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran keagamaan, juga menigkatkan keterampilan emosional yang teratur. Penerapan PjBL dalam pembelajaran PAI juga di dorong dengan pemanfaatan informasi dan teknologi. Sebagai contoh siswa bisa diberikan tugas untukmembuat video dakwah, menulis pidato islami, ataupun menyusun materi yang mengangkat isu-isu sosial tentang keagamaan. Dengan menggunakan teknologi, proses pembelajaran PAI menjadi lebih menarik dan sesuai dengan kemajuan zaman, sehingga dapat lebih mudah menarik minat siswa yang telah terbiasa dengan dunia digital.

Project Based Learning diimplementasikan di SDN Karawang Kulon III secara bertahap serta disesuaikan dengan jenjang siswa untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan demikian siswa lebih mudah menjalankan *project* yang diberikan guru untuk menciptakan produk yang berkualitas dan memaksimalkan diskusi dalam kelompoknya.

Dilakukan wawancara langsung dengan pihak SDN Karawang Kulon III terkait implementasi model belajar PjBL pada pembelajara PAI, diantaranya ; guru PAI, siswa, serta kepala sekolah sebagai super visior. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat mendeskripsikan bagaimana implementasi model belajar *Project Based Learning* dalam pembelajaran PAI di SDN Karawang Kulon III

1. Kelebihan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Umumnya pembelajaran PAI dalam kelas sering menggunakan metode ceramah yang mana siswa menjadi pasif selama pembelajaran. Dalam implementasi model belajar PjBL ini khususnya dibidang PAI, guru menjelaskan terlebih dahulu materi dan topik bahasan utama pada hari tersebut, guru akan memastikan 50% pemahaman siswa terkait materi yang dijelaskan lalu siswa akan dikelompokkan menjadi beberapa kelompok dan diberikan bahan untuk berdiskusi terkait hal yang menjadi topik utama dalam materi. Selain melatih siswa untuk bekerja secara berkelompok, model inipun melatih siswa dalam berkomunikasi ketika berdiskusi agar bisa menghargai pendapat teman sebayanya, serta menganalisis informasi yang relevan dengan topik yang dibahas. Setelah itu siswa diwajibkan untuk mempresentasikan hasil diskusi dari masing masing kelompok bertujuan untuk memaparkan pemahamannya terkait materi yang ia bahas dan berpengaruh terhadap pemahaman teman sekelasnya sehingga belajar menjadi lebih praktis.

2. Hambatan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

a) Tuntutan Waktu yang Tinggi

Salah satu hambatan utama dalam penerapan PjBL adalah kebutuhan waktu yang relatif lama dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Proses identifikasi masalah, perencanaan proyek, pelaksanaan, hingga presentasi hasil memerlukan waktu yang cukup panjang. Hal ini seringkali tidak sejalan dengan keterbatasan waktu dalam kalender akademik atau alokasi jam pelajaran yang terbatas.

b) Keterbatasan Sumber Daya dan Fasilitas

Penerapan PjBL memerlukan dukungan sumber daya yang memadai, seperti bahan proyek, akses terhadap teknologi, ruang kerja yang fleksibel, serta fasilitas penunjang lainnya. Di banyak sekolah, terutama di daerah dengan keterbatasan anggaran, hambatan logistik dan fasilitas menjadi kendala serius dalam penerapan model ini secara optimal.

c) Variasi Kemampuan Peserta Didik

Keberhasilan PjBL sangat dipengaruhi oleh kemampuan individu maupun kelompok dalam hal kemandirian, tanggung jawab, dan keterampilan bekerja sama. Dalam

praktiknya, terdapat variasi yang signifikan dalam kapasitas siswa untuk menjalankan proyek secara efektif. Siswa dengan kemampuan rendah atau kurang motivasi cenderung mengalami kesulitan dalam mengikuti alur pembelajaran berbasis proyek.

d) **Beban Guru yang Bertambah**

Guru dituntut untuk memiliki perencanaan yang matang, kemampuan manajerial, serta keterampilan membimbing dan mengevaluasi proses serta hasil proyek secara berkelanjutan. Beban kerja ini menjadi lebih kompleks apabila jumlah siswa dalam kelas besar dan keragaman karakteristik peserta didik tinggi. Di samping itu, evaluasi hasil belajar dalam PjBL seringkali bersifat subjektif dan memerlukan instrumen penilaian yang komprehensif.

e) **Kecenderungan Fokus pada Produk**

Salah satu kelemahan yang sering terjadi dalam penerapan PjBL adalah dominannya perhatian terhadap hasil akhir (produk proyek), sementara proses pembelajaran yang terjadi selama pelaksanaan proyek justru kurang dievaluasi secara mendalam. Hal ini berpotensi mengurangi nilai pedagogis dari model pembelajaran tersebut.

f) **Kendala dalam Penilaian Otentik**

PjBL memerlukan sistem penilaian otentik yang dapat menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara menyeluruh. Namun, dalam praktiknya, guru sering mengalami kesulitan dalam merancang rubrik penilaian yang objektif dan konsisten, serta dalam melakukan penilaian proses yang berlangsung selama proyek.

Pembelajaran PAI di SDN Karawang Kulon III dilakukan sebanyak 2 kali dalam sepekan, dan dalam satu kali pertemuan 1 jam mata Pelajaran dihitung dalam waktu hanya 30 menit/JP (Jam Pelajaran). Hal ini menjadi suatu hambatan yang cukup sering ditemukan dalam proses implemementasi model belajar PjBL, pasalnya model belajar ini memerlukan waktu yang banyak sehingga siswa dapat mencapai produk dalam diskusinya. Keterbatasan waktu yang menjadi faktor tidak maksimalnya siswa menjadi informasi terkait topik yang dibahas dan ditugaskan oleh guru. Hal ini menyebabkan hasil produk yang diperoleh oleh siswa tidak mencapai kualitas maksimal dari segi pengerjaannya

Kesimpulan

Model Pembelajaran *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran PAI. Model ini menciptakan suasana belajar fokus pada siswa untuk lebih proaktif, termotivasi, dan mengembangkan

kemampuan belajar yang kreatif, proyek nyata dalam kelas PAI mempersiapkan siswa untuk menghadapi kesulitan dan peluang di masa depan. didukung dengan perkembangan teknologi dan menyebar luasnya informasi menjadikannya referensi untuk siswa mudah diakses secara umum sehingga siswa tidak dibatasi dalam mencari pengetahuan terkait *project* yang digarapnya.

Penerapan pendekatan pembelajaran ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih hidup dan menarik yang selanjutnya meningkatkan partisipasi siswa dalam aktivitas belajar. Dengan menggunakan metode berbasis proyek, siswa diberi peluang untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok sehingga mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi dan menyelesaikan tugas dengan tanggung jawab. Selain itu, rasa percaya diri siswa juga meningkat secara signifikan. Proyek-proyek yang diadakan memberikan kesempatan bagi siswa untuk menampilkan kemampuan mereka, bekerja sama dengan teman sebaya, dan mempresentasikan hasil karya mereka di depan.

Penerapan PjBL juga memfasilitasi terciptanya diskusi kelompok yang baik. Dalam bekerja sama untuk menyelesaikan proyek, siswa terbiasa untuk saling bertukar ide, mendengarkan pendapat teman, dan merumuskan solusi bersama. Dinamika kelompok yang positif ini memperkuat keterampilan sosial mereka, seperti komunikasi efektif, kerjasama, dan pemecahan masalah. Diskusi yang berlangsung dalam kelompok juga memperkaya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, karena mereka dapat belajar dari perspektif yang berbeda-beda.

Daftar Pustaka

- Adi Abdurrahman, S. G. (2022). Implementasi Model Project Based Learning (PjBL) dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas Tinggi MI/SD . *Al-Ibanah* .
- Algghaniy Nurhadiyati, R. Y. (2020). Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar . *Jurnal Basicedu* .
- Andista Candra Yusro, R. A. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Model PjBL dengan Media Kartu. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains* .
- Andita Putri Surya, S. C. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreatifitas Siswa Kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga . *Jurnal Peseona Dasar* .
- Arifiyanti, U. (2020). Project Based Learning dalam Pembelajaran IPA. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar* .
- Arya Hasan As'ari, N. R. (2022). Project Based Learning dalam Pendidikan Agama Islam . *Khatulistiwa : Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* .

- Bekti Ariyani, K. F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* .
- Dewi Widiastutik, K. F. (2023). Penerapan Model PjBL Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Tlogosari Kulon 01. *Jurnal Pendidikan Tambusai* .
- Eka Wahyuni, F. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Kota Tangerang . *Tadarus Tarbany : Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* .
- Eko Makhmud Hidayat Masruri, M. M. (2023). Efektivitas Penerapan Project Based Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat Sekolah Menengah Atas . *Jurnal Kependidikan* .
- I.J Nurhidayah, F. W. (2019). Project Based Learning (PjBL) Learning Model in Science Learning . *Journal of Physics : Conference Series* .
- Ines Dwi Astuti, T. L. (2019). Model Project Based Learning (PjBL) Terintegrasi STEM untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep dan Aktivitas Belajar Siswa . *Quagga : Jurnal Pendidikan dan Biologi* .
- Kusuma, I. G. (2018). Penerapan Model PjBL Berbantuan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*.
- Linda Kahar, L. I. (2022). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa . *RIEN : Cakrawala Ilmiah Mahasiswa* .
- Swastantika Kumala Devi, B. I. (2019). Peningkatan Kemandirian dan Hasil Belajar Tematik melalui Project Based Learning . *JARTIKA : Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan* .
- Ummi Kulsum, A. M. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital . *Intelektual : Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* .
- Utami Azzahra, F. A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik pada Pembelajaran Biologi . *BIECHEPHY : Jurnal Pendidikan Sains* .